

BURSA EFEK INDONESIA

Closing (06/01/2017)	5.347,02
Closing (13/01/2017)	5.272,98
Perubahan	-74,04 (-1,38%)
Kapitalisasi Pasar (Rp tn) (06/01)	5.728
USD/IDR (06/01/2016—13/01/2017)	13.380-13.330
Support-Resistance (16/01-20/01)	5.214-5.331



IHSG ditutup melemah 19,767 poin (-0,37%) menjadi 5.272,983 pada akhir pekan. Investor asing masih melanjutkan penjualan dengan melakukan *net sell* sebesar Rp206 miliar di pasar reguler. Ketidakpastian global, terutama dari Amerika Serikat jelang pelantikan Presiden terpilih AS Donald Trump dan *FOMC meeting* pada akhir bulan, membuat pelaku pasar cenderung melakukan *profit taking* pada pekan lalu. Dalam sepekan, IHSG mengalami pelemahan sebesar -1,38%, dengan dana asing tercatat keluar sebesar total Rp1,12 triliun di pasar reguler. Pekan ini, diperkirakan IHSG akan bergerak direntang **Rp5.214 - Rp5.331**.

BURSA GLOBAL

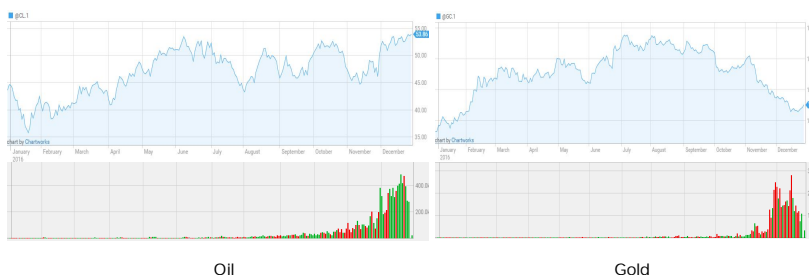
Index	06/01	13/01	+/-	%chg
DJIA	19.963,80	19.885,73	-78,07	-0,39
NASDAQ	5.521,06	5.574,12	+53,06	+0,96
NIKKEI	19.454,33	19.287,28	-167,10	-0,86
HSEI	22.503,01	22.937,38	+438,37	+1,93
STI	2.962,63	3.025,07	+62,44	+2,11



Bursa Saham Amerika Serikat ditutup cenderung menguat pada akhir perdagangan akhir pekan ini, didorong oleh laba kuartalan yang kuat dari bank Amerika, sementara investor juga menunggu beberapa rilis data ekonomi.

HARGA KOMODITAS

Komoditas	06/01	13/01	+/-	%chg
Nymex US/barrel	53,99	52,37	-1,62	-3,00
Batubara US/ton	84,65	88,2	+3,55	+4,19
Emas US/oz	1.172	1.197,3	+24,40	+2,08
Nikel US/ton	10.245	10.450	+205	+2,00
Timah US/ton	21.005	21.145	+140	+0,67
Copper US/pound	2,50	2,6	+0,10	+4,00
CPO RM/ton	3.075	3.120	+45	+1,46



Bursa Asia ditutup bervariasi di tengah pelemahan *Dow Jones*, dengan penguatan tertinggi sebesar +2,11% yaitu Bursa Singapura. Sementara itu untuk harga komoditas minyak mengalami penurunan sebesar -3,00%. Penguatan tertinggi terjadi pada harga batubara sebesar +4,19%.

FOCUS ON NEW ELECTED US PRESIDENT SPEECH CABINET ONE HUNDRED DAY WORKING PLAN



Wall Street dalam pekan ini

Setelah selama seminggu lalu DJIA naik +0.4%, maka fokus *Wallstreet* minggu ini tertuju atas pelantikan DJIA sebagai Presiden Amerika Serikat terutama apa yang akan Trump katakan secara nasional pertama kali, apa yang menjadi Program 100 hari ke depan serta susunan kabinetnya. Disamping itu, Minggu ini market akan diuji seiring akan *release*-nya Laporan Keuangan Q4/2016 seperti: *Morgan Stanley, Goldman Sachs, Citigroup, AMEX* dan beberapa data ekonomi seperti: *CPI, Beige Book, Industrial Production, Empire State Building*.

Data ekonomi Amerika Serikat yang diumumkan Senin (16/01) - Jumat (20/01)

Selasa

- Empire State Manufacturing Index

Rabu

- CPI m/m
- Core CPI m/m

Kamis

- Building Permits
- Philly Fed Manufacturing Index
- Unemployment Claims
- Crude Oil Inventories

Top Picks (1)

PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI)

Last Price Rp5.525
 Target Price Rp6.285 (Target Price 12 Months)

Reasons:

- **Pertumbuhan kredit yang tinggi.** Pada akhir September 2016, jumlah kredit mencapai Rp 372 triliun atau tumbuh sebesar +21.1% yoy. Pertumbuhan kredit didorong oleh kredit BUMN yang mana memiliki proporsi sebesar 19.1% atas total kredit pada kuartal ketiga tahun 2016 (meningkat sebesar +32.1% yoy). Proyek infrastruktur khususnya proyek konstruksi yang dilakukan oleh pemerintah dan juga sektor manufaktur mendorong pertumbuhan kredit BUMN yang mana BBNI memiliki kisaran 30% dari pendanaan atas proyek infrastruktur melalui sindikasi kredit. Pada lain pihak, kredit konsumen tumbuh sebesar +14.4% yoy pada akhir September 2016, yang mana kredit pegawai merupakan pendorong utama dengan pertumbuhan sebesar +220.8% yoy dan KPR yang merupakan komposisi terbesar dalam kredit konsumsi, meningkat sebesar +7.8% yoy menjadi Rp 36.3 triliun.
- **Pembayaran Raja Garuda Mas (RGM).** RGM membayar kembali bunga kredit yang selama ini tertunda sebesar US\$ 61 juta. Pembayaran ini mendorong NIM pada akhir September 2016 menjadi 6.2% dari 5.9% pada periode yang sama tahun sebelumnya. Pengembalian dari nilai *principal* kredit mencapai US\$ 7 juta.
- **Pertumbuhan laba bersih mencapai *double digit*.** Pendapatan bunga bersih mencapai +15% yoy menjadi Rp 21,87 triliun yang mana didorong oleh *credit cost* yang lebih rendah dari 2.8% pada ahir September 2015 menjadi 2.4% pada kuartal ketiga tahun 2016. Pendapatan selain bunga tumbuh sebesar +20% yoy, karena tingginya transaksi perbankan.
- **NPL gross yang stabil.** Pada kuartal ketiga 2016, *NPL gross* mencapai level 3.1% dari 3% pada semester I 2016. BBNI akan menjaga *NPL gross* pada level 3% sampai dengan akhir tahun 2016.

Kinerja 3Q2016

- Pendapatan Bunga Bersih mencapai Rp 21,8 triliun atau meningkat +16.9% yoy. Pencapaian dari kuartal ketiga 2016 terhadap perhitungan 2016 yang sebesar Rp 28,15 triliun yaitu sebesar 77.4%
- Laba Bersih mencapai Rp 7,7 trilin atau naik sebesar 28.75 yoy, Pencapaian selama sembilan bulan pertama 2016 terhadap perhitungan 2016 yang sebesar Rp 10,47 triliun yaitu sebesar 73.6%.
- Kredit mencapai Rp 372.02 triliun atau meningkat 21.1% yoy. Pencapaian sampai dengan akhir September 2016 terhadap perhitungan 2016 yang sebesar Rp 401.1 triliun yaitu sebesar 92.7%.
- Dana Pihak Ketiga mencapai Rp 401.87 triliun atau meningkat 15% yoy. Pencapaian sampai dengan akhir September 2016 terhadap perhitungan 2016 yang sebesar Rp 427.79 triliun yaitu sebesar 93.9%.

EPS 2017P Rp 819
 PER 2017P 7.7x
 PBV 2017P 1.2x



Top Picks (2)

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM)

Last Price Rp3.950
 Target Price Rp5.100 (Target Price 12 Bulan)

Reasons:

- **Kinerja Keuangan Memuaskan di Kuartal III Tahun 2016.** Sepanjang sembilan bulan di tahun 2016, TLKM mencatat pertumbuhan pendapatan sebesar 13,8%. Laba Bersih tercatat sebesar Rp 14,73 triliun atau tumbuh 27,6% dari periode yang sama tahun lalu. Jumlah pelanggan Tekomsel di Indonesia hingga September 2016 meningkat 10,2% YoY menjadi 163,7 juta pelanggan dan sekitar 76,4 juta pelanggan menggunakan perangkat 3G/4G.
- **Fokus Pada Pengembangan Jaringan.** TLKM telah membelanjakan *capital expenditure* sebesar Rp 19,9 triliun hingga September 2016 untuk mendukung bisnis *broadband*, baik *fixed* maupun *mobile*, seperti pembangunan infrastruktur *backbone fiber optic*, pembangunan *Base Transceiver Station* (BTS) Telkomsel, penggelaran infrastruktur kabel laut lintas benua Dumai menuju Eropa (SEA-ME-WE5) dan Manado menuju Amerika Serikat (SEA-US), menara telekomunikasi, serta *data center*. TLKM juga telah membangun sebanyak 20.808 BTS baru, dimana sekitar 90% merupakan BTS 3G/4G. Dengan demikian, hingga September 2016 total BTS yang dioperasikan Telkomsel mencapai 124.097 unit atau tumbuh 23,6% dalam kurun satu tahun ini dan sebanyak 59,4% diantaranya merupakan BTS 3G/4G.
- **Perubahan Regulasi Mengenai Tarif Interkoneksi Berpotensi Merugikan Perseroan.** Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (BRTI) telah mengumumkan hasil perhitungan baru interkoneksi pada 3 Agustus 2016 sebesar 26% menjadi Rp204/menit atau menurunkan 26% tarif interkoneksi jaringan dibanding tarif sebelumnya. Interkoneksi adalah ketersambungan hubungan pelanggan antaroperator (*off net*), yang besarnya ditetapkan berdasarkan penghitungan pengembalian biaya (*cost recovery*) pembangunan jaringan, sesuai Peraturan Menteri Kominfo Tahun 2014. Namun, keputusan tersebut masih ditunda hingga awal Februari 2017, karena TLKM menolak untuk menyetujui keputusan tersebut. Dengan diturunkannya tarif interkoneksi, maka berpotensi menurunkan pendapatan TLKM karena sebagai penyedia jaringan terbesar yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia, TLKM memiliki *cost recovery* lebih tinggi dibandingkan pesaingnya.

Kinerja Kuartal III Tahun 2016:

- Pendapatan TLKM meningkat sebesar 13,8% di banding periode yang sama tahun 2015 lalu menjadi Rp86,19 triliun dari pendapatan kuartal III 2015 sebesar Rp75,75 triliun.
- Pendapatan dari bisnis Data, Internet, dan IT meningkat tajam 37,2% YoY.
- *Expenses* TLKM tumbuh moderat 8% YoY.
- EBITDA tercatat sebesar Rp44,38 triliun atau tumbuh 20%.
- Laba Bersih tercatat sebesar Rp14,73 triliun atau tumbuh 27,6% dari periode yang sama tahun lalu sebesar Rp11,54 triliun.

PER 2017 P 18,14x
 PBV 2017P 4,52
 EPS 2017P Rp 279



Research

Yusuf Ade Winoto CFA, FRM yusuf.winoto@mncgroup.com	Head of Research & Institutional
Edwin J. Sebayang edwin.sebayang@mncsecurities.com <i>mining, energy, company groups</i>	Head of Research ext.52233
Victoria Venny victoria.setyaningrum@mncsecurities.com <i>telecommunication, tower, toll road, trading</i>	ext.52236
Gilang A. Dhiroboto gilang.dhiroboto@mncgroup.com <i>construction, property</i>	ext.52235
Yosua Zisokhi yosua.zisokhi@mncgroup.com <i>plantation, poultry, cement</i>	ext.52234
Rr. Nurulita Harwaningrum roro.harwaningrum@mncgroup.com <i>banking</i>	ext.52237
Krestanti Nugrahane Widhi krestanti.widhi@mncgroup.com <i>research associate</i>	ext.52166
Sukisnawati Puspitasari sukisnawati.sari@mncgroup.com <i>research associate</i>	ext.52380

MNC Securities

MNC Financial Center Lt 14—16
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340
P. 021-29803111
F. 021-39836857

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities. It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discussed herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.